

IMPLEMENTASI ASESMEN SUMATIF PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPIT INSAN KAMIL KARANGANYAR

Nabil Latifa Muti'ah Sukma

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: g000220016@student.ums.ac.id

Nur Hani'ah

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: g000220017@student.ums.ac.id

Ellynia Eva Kusuma Dewi

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: g000220018@student.ums.ac.id

Nurul Latifatul Inayati

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: nl122@ums.ac.id

ABSTRACT

The implementation of summative assessment in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMPIT Insan Kamil Karanganyar aims to evaluate students' understanding and skills after the learning process. This study examines the methods, instruments, and results of the assessment implemented to determine its effectiveness in improving the quality of learning. The method used is a case study with data collection through observation, interviews, and document analysis. The results show that summative assessment not only functions as a measuring tool for learning outcomes, but also as feedback for teachers and students for future improvement. Thus, a good implementation of summative assessment can contribute to the improvement of students' spiritual, social, and intellectual competencies at SMPIT Insan Kamil. This study recommends further development of assessment instruments to achieve more optimal results.

Key word: *Summative Assessment, Evaluation, Islamic Religious Education.*

ABSTRAK

Implementasi asesmen sumatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Insan Kamil Karanganyar bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa setelah proses pembelajaran. Penelitian ini mengkaji metode, instrumen, dan hasil asesmen yang diterapkan untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen sumatif tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai umpan balik bagi guru dan siswa untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, implementasi asesmen sumatif yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan kompetensi spiritual, sosial, dan intelektual siswa di SMPIT Insan Kamil. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut terhadap instrumen asesmen untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci: Asesmen Sumatif, Evaluasi, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Asesmen merupakan suatu kegiatan yang menjadi kesatuan dalam sebuah proses pembelajaran. Asesmen penting dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengukur dan mengetahui keberhasilan dari rencana kegiatan yang sudah disusun oleh pendidik (Suardipa &

Kadek Hengki, 2020). Asesmen menjadi suatu kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, karena dapat memberikan umpan balik yang akurat untuk pengembangan proses pembelajaran selanjutnya (Alimudin,dkk., 2022).

Selain asesmen diagnostik, dalam kurikulum merdeka terdapat juga asesmen formatif dan sumatif. Jika asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran maka asesmen formatif dan sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran. Meskipun demikian, antara asesmen formatif dan sumatif juga memiliki perbedaan. Asesmen formatif untuk menilai proses pembelajarannya, sedangkan asesmen sumatif untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Di bidang Pendidikan, Evaluasi juga disebut sebagai proses penilaian untuk menggambarkan prestasi siswa dalam memenuhi syarat. Di bidang pendidikan, evaluasi dilakukan oleh guru dalam upaya untuk mengetahui tingkat kemajuan pembelajaran siswa dan untuk mendeteksi kemajuan di masa depan (Fauzi & Inayati, 2023).

Guru selaku pendidik perlu melakukan pengukuran hasil capaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Hal ini biasanya dilakukan dengan mengadakan ulangan seperti Ulangan Harian (UH), Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Meskipun sekilas terlihat sama, namun ketiga ulangan ini memiliki perbedaan yakni pada waktu pelaksanaannya dan materi yang di ujikan (Aly & Inayati, 2019).

Jenis Evaluasi UTS dan UAS dikategorikan sebagai evaluasi Sumatif. Ulangan Akhir Semester (UAS) diorientasikan oleh guru untuk menentukan kelulusan dan keberhasilan peserta didik (Aly & Inayati, 2019).

Asesmen sumatif merupakan salah satu dari jenis evaluasi atau proses penilaian dalam pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Asesmen ini biasanya dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk mengukur pencapaian peserta didik setelah menyelesaikan suatu pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, asesmen sumatif memiliki peran yang strategis untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik terhadap standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang harus ada di tiap sekolah dan madrasah serta wajib diajarkan pada peserta didik yang beragama Islam, karena mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Prinsip dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kebenaran dan keterkaitan materi dengan seluruh aspek dalam kehidupan. Oleh karena itu asesmen yang dikembangkan dalam Pendidikan Agama Islam harus mencakup kebenaran isi materi dengan kehidupan sehari-hari (Nur & Jassin, 2022).

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan terkait asesmen sumatif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penelitian ini akan berfokus pada bagaimana implementasi asesmen sumatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Insan Kamil Karanganyar. Sehingga didapatkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membahas implementasi asesmen sumatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Insan Kamil Karanganyar, baik evaluasi asesmen sumatif melalui tes tertulis maupun evaluasi asesmen sumatif melalui proyek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang merupakan metode untuk memberikan gambaran komprehensif tentang topik yang diteliti, metode penelitian kualitatif ini menggunakan teknik, tahapan, dan prosedur yang menggabungkan data dan informasi tambahan yang dikumpulkan dari responden—subjek yang mampu menyampaikan tanggapan dan

pemikiran mereka sendiri. (Creswell, 2017). Penelitian ini memberikan peluang seluas- luasnya kepada partisipan untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya tanpa batasan yang biasa ditemukan dalam penelitian kuantitatif.

Pada penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan metode Observasi lapangan dan wawancara. Observasi merupakan suatu pendekatan pengumpulan data yang metodis dan disengaja yang melibatkan pengamatan dan pendokumentasian gejala-gejala yang diselidiki (Noor, 2015) dan Wawancara adalah alat dan cara untuk peneliti dapat memperoleh berbagai informasi dari partisipan dalam berbagai latar dan keadaan (Sarosa, 2017). Wawancara menjadi salah satu metode pengumpulan data yang paling populer untuk penelitian kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan gaya wawancara semi-terstruktur, di mana pewawancara mempersiapkan subjek dan pertanyaan sebelum kegiatan wawancara (Sarosa, 2017). Wawancara dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sample peserta didik kelas 9 SMPIT Insan Kamil Karanganyar sebagai subjek respondenya beserta dokumen-dokumen pendukung.

Penelitian ini dilakukan pada hari Jum'at, 06 Desember 2024 di SMPIT Insan Kamil Karanganyar, Yaitu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu berdiri pada tahun 2012 dan berlokasi di Tegalarum, Cangakan, Karanganyar, di Jalan Kapten Mulyadi. SMPIT Insan Kamil Karanganyar dibawah naungan dari Yayasan Insan Mandiri Karanganyar, sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, adalah SMPIT Insan Kamil Karanganyar. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Kamil Karanganyar memadukan ajaran dan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulumnya untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa, Sekolah ini juga menggunakan metodologi pengajaran yang efisien dan mendorong kolaborasi sebaik mungkin antara pendidik, orang tua, dan masyarakat.

Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan kajian studi Pustaka sebagai informasi tambahan melalui dokumen sumber berupa jurnal,website,artikel yang relavan dengan pembahasan. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu disusun dari pengumpulan data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan diperoleh dari berpikir induktif, yang merupakan metode untuk memperoleh kesimpulan tentang suatu objek tertentu dengan memulai pengamatan terhadap hal-hal tertentu dan kemudian menarik kesimpulan umum untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah proses menilai pencapaian tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran (CP) siswa untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan. Ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa dengan standar ketercapaian tujuan pembelajaran (Kemdikbud, 2020). Asesmen sumatif juga merupakan jenis penilaian yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Tujuan dari penilaian sumatif adalah untuk menggunakan hasil belajar siswa sebagai dasar untuk menilai dan mengevaluasi satu mata Pelajaran (Novita dkk., 2023).

Di sekolah, evaluasi sumatif biasanya dilakukan setelah program pelajaran tertentu selesai. Asesmen sumatif akan menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan untuk membuat keputusan tentang kinerja siswa. Hasil asesmen sumatif juga digunakan untuk menentukan klasifikasi penghargaan yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran.

Dalam kurikulum merdeka, evaluasi sumatif digunakan sebagai pelaporan setelah suatu fase pembelajaran berakhir. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengukur perkembangan siswa, membantu guru merencanakan aktivitas lanjutan, dan mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah dicapai atau tidak (Firani & Supratman, 2023).

Asesmen ini dirancang untuk merekam pencapaian keseluruhan siswa (Nugraha, 2022).

Dari segi evaluasi, asesmen sumatif dapat berfungsi:

- sebagai standar untuk mengukur kemampuan siswa untuk mencapai satu atau lebih tujuan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu
- Membandingkan nilai pencapaian hasil belajar dengan standar kinerja yang telah ditetapkan.
- mengetahui apakah siswa cukup untuk melanjutkan belajar di kelas atau ke jenjang berikutnya, sehingga evaluasi tidak harus dilakukan pada semester akhir (Novita dkk., 2023).

Pendidik harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran saat memilih dan membuat instrumen asesmen. Teknik asesmen yang digunakan oleh pendidik dapat menjadi dasar pembuatan instrumen asesmen (Zamzania & Aristia, 2018).

teknik asesmen sumatif yang dapat diterapkan dalam evaluasi:

- Tes tertulis adalah jenis ujian yang mengukur kemampuan siswa dengan menggunakan soal dan jawaban yang ditulis. Tes tertulis dapat berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau jenis ujian tertulis lainnya.
- Portofolio adalah kumpulan dokumen hasil asesmen, penghargaan, dan karya siswa dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangannya secara keseluruhan (holistik) dalam kurun waktu tertentu.
- Kinerja adalah evaluasi di mana siswa diminta untuk menunjukkan dan menerapkan pengetahuan mereka dalam berbagai konteks sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ini dapat mencakup praktik, pembuatan barang, proyek, atau pembuatan portofolio.
- Proyek adalah evaluasi tugas yang mencakup perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan dan harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

2. Asesmen Sumatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Insan Kamil Karanganyar

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Insan Kamil Karanganyar memberikan wawasan mendalam tentang implementasi asesmen sumatif dalam pembelajaran kelas 9. Guru menjelaskan bahwa asesmen sumatif memainkan peran kunci dalam mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta dalam menentukan langkah-langkah perbaikan dalam proses pembelajaran. Fokus utama dalam wawancara ini mencakup evaluasi sumatif melalui tes tertulis yang dilaksanakan pada Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), serta pelaksanaan proyek yang melibatkan siswa secara aktif.

a. Evaluasi Sumatif melalui Tes Tertulis

- Ujian Tengah Semester (UTS)

Dalam wawancara, guru PAI menjelaskan bahwa UTS dilaksanakan untuk menilai pemahaman siswa setelah setengah semester pembelajaran. “Kami merancang soal yang beragam, mulai dari pilihan ganda hingga esai yang menuntut siswa untuk

berpikir kritis dan analitis,” ungkapnya. Guru menekankan bahwa soal-soal UTS tidak hanya menguji daya ingat, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari.

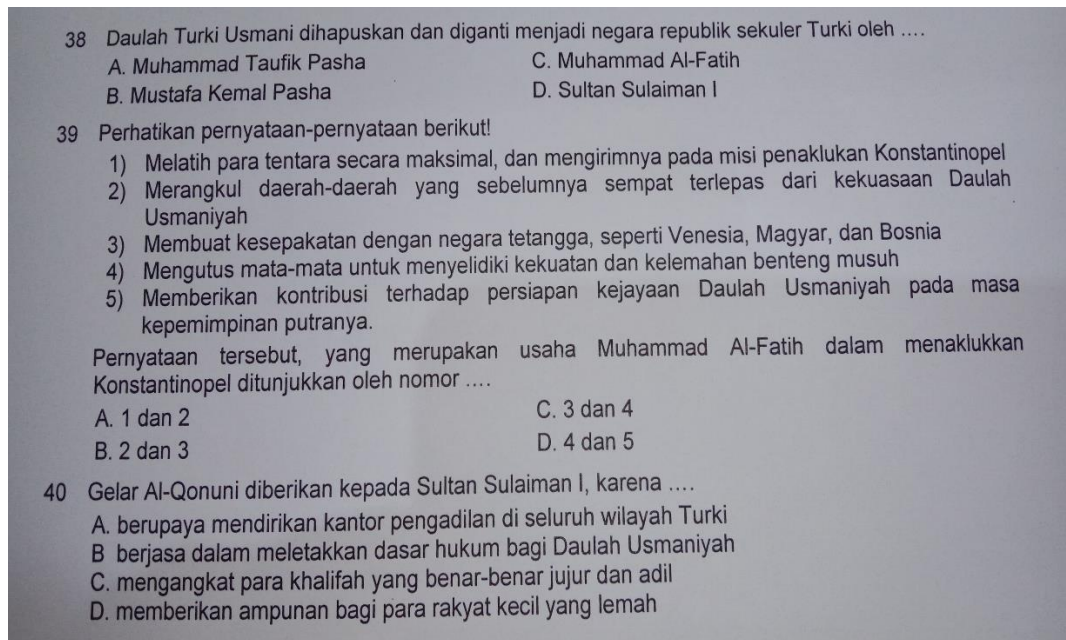
Soal pilihan ganda dirancang untuk mengukur pemahaman dasar siswa terhadap materi PAI. “Dengan soal pilihan ganda, kami bisa dengan cepat melihat sejauh mana siswa memahami konsep-konsep kunci,” jelas guru. Namun, guru juga menekankan bahwa soal esai memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran mereka secara lebih mendalam. “Melalui soal esai, siswa dapat mengungkapkan pendapat dan analisis mereka terhadap tema tertentu, yang dapat menunjukkan pemahaman yang lebih luas.”

Guru juga menjelaskan bahwa UTS berfungsi sebagai alat umpan balik yang penting, baik bagi siswa maupun guru. “Dengan hasil UTS, kami dapat melihat di mana siswa mengalami kesulitan dan melakukan perbaikan dalam metode pengajaran,” tambahnya. Selain itu, guru mencatat bahwa hasil UTS juga menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih giat belajar, karena mereka dapat melihat perkembangan mereka secara langsung.

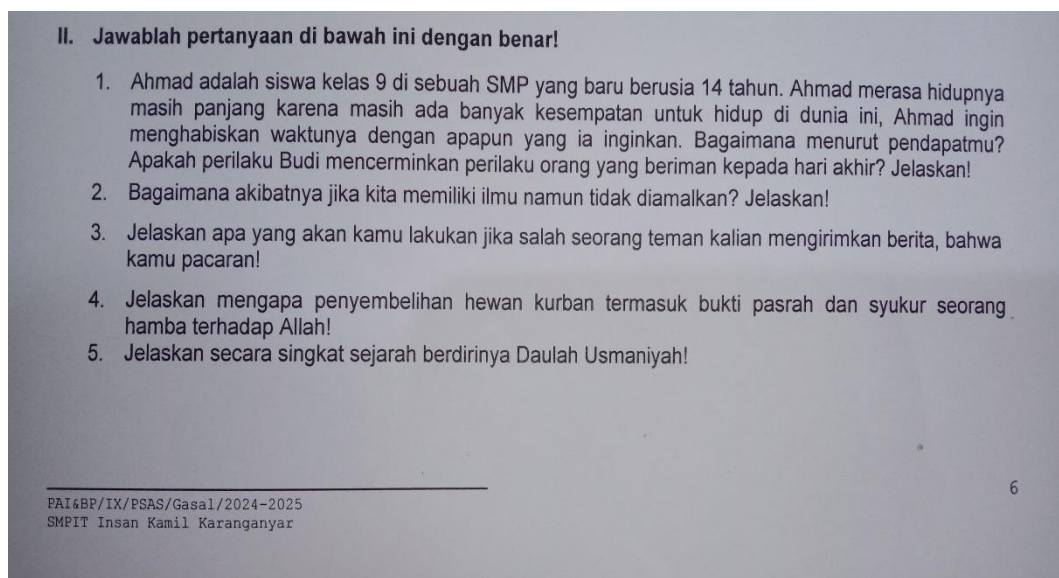
- Ujian Akhir Semester (UAS)

UAS, sebagai penilaian akhir dari seluruh materi yang diajarkan selama satu semester, memiliki bobot yang lebih besar dalam penilaian akhir siswa. Dalam wawancara, guru menekankan pentingnya merancang soal yang komprehensif, mencakup berbagai aspek dari pembelajaran. “Kami mencoba untuk mengaitkan soal UAS dengan situasi kehidupan nyata agar siswa dapat melihat relevansi materi PAI dalam konteks sehari-hari,” jelasnya.

Pada UAS, guru menggunakan kombinasi soal pilihan ganda dan esai. “Soal pilihan ganda membantu kami menilai pemahaman dasar siswa, sementara soal esai memberikan gambaran lebih dalam tentang kemampuan analisis dan aplikatif mereka,” ungkap guru. Penekanan pada aspek afektif dalam UAS juga menjadi fokus, di mana siswa diharapkan menunjukkan sikap dan nilai-nilai Islami. “Kami ingin agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam tindakan sehari-hari,” ujarnya. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terintegrasi dan berdampak.



Gambar 1. Contoh Soal Pilihan Ganda



Gambar 2. Contoh Soal Essai

b. Evaluasi Sumatif melalui Proyek

Proyek merupakan elemen penting dalam asesmen sumatif yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis. Dalam wawancara, guru menjelaskan bahwa proyek dirancang untuk meningkatkan kreativitas, kerja sama, dan keterlibatan siswa. “Kami mendorong siswa untuk melakukan proyek yang berhubungan dengan ajaran Islam, seperti kegiatan sosial atau penelitian tentang tema tertentu dalam Al-Qur'an,” kata guru.

- Desain dan Pelaksanaan Proyek

Desain proyek biasanya melibatkan kegiatan kelompok yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan membangun keterampilan interpersonal. “Melalui proyek, siswa belajar untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi, dan membagi tugas sesuai

dengan kemampuan masing-masing,” ungkapnya. Proyek ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

- **Penilaian Proyek**

Dalam penilaian proyek, guru menggunakan kriteria yang jelas dan terukur, seperti kedalaman analisis, kreativitas, dan kerja sama dalam kelompok. “Kami percaya bahwa penilaian yang holistik ini membantu siswa memahami pentingnya proses belajar dan kolaborasi,” jelasnya. Guru menggaris bawahi bahwa umpan balik yang diberikan selama dan setelah proyek sangat penting untuk perkembangan siswa.



Gambar 3. Contoh proyek berupa Pop Up

KESIMPULAN

Implementasi asesmen sumatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 9 SMPIT' Insan Kamil Karanganyar menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa. Melalui Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), guru menggunakan kombinasi soal pilihan ganda dan esai untuk mengukur pemahaman kognitif dan kemampuan analitis siswa. Pendekatan ini tidak hanya menilai daya ingat, tetapi juga penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Proyek yang dilaksanakan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan secara praktis, dengan fokus pada penelitian dan presentasi yang melibatkan kolaborasi serta kreativitas. Hal ini membantu siswa memahami makna dan hikmah dari materi yang dipelajari, sekaligus meningkatkan keterampilan interpersonal mereka.

Secara keseluruhan, asesmen sumatif di SMPIT' Insan Kamil Karanganyar tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan siswa

dapat menginternalisasi nilai-nilai PAI dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, Nihwan, & Zaida, N. A. (2022). Pemanfaatan Media Elektronik Sebagai Media Penilaian Pembelajaran Jarak Jauh Pada Lembaga PAUD. *Jurnal Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 9(1), 10–25
- Aly Abdullah & Inayati Nurul. 2019. *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, Muhammadiyah University Press
- Fauzi, Ahmad, and Nurul Latifatul Inayati. "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.2 (2023): 272-283.
- Insan Kamil Karanganyar.com. Pada <https://insankamilkaranganyar.com/index.php/smpit-insan-kamil/>
- Kemdikbud. (2020). Asesmen Formatif dan Sumatif. [Www.Guru.Kemdikbud.Go.Id](http://www.guru.kemdikbud.go.id)
- Nur, S., & Jassin, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Inovatif Dan Penerapan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 44-56.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal UPI: Inovasi Kurikulum*.
- Putri, Firani, and Supratman Zakir. "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2.4 (2023): 172-180
- Suardipa, I. P., & Kadek Hengki, P. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widiyacara Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(2)
- Utami, Novita Riski, Wulandari Wulandari, and Juanda Juanda. "Analisis Asesmen Kurikulum 2013." *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3.1 (2023): 21-23.
- Zamzania, A. W. H., & Aristia, R. (2018). *Jenis - Jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

LAMPIRAN



Gambar 1. Wawancara dengan Guru PAI SMPIT Insan Kamil Karanganyar



Gambar 2. Wawancara dengan Siswi kelas 9 SMPIT Insan Kamil Karanganyar



Gambar 3. Wawancara dengan siswa kelas 9 SMPIT Insan Kamil Karanganyar